

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Program keluarga berencana mempunyai arti yang esensial, komprehensif serta fundamental untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan sejahtera. Menurut UU Nomor 52 Tahun 2009 mengenai pertumbuhan jumlah penduduk dan pembangunan keluarga. Keluarga berencana yaitu suatu cara untuk mengatur jarak kelahiran, dan mengatur kehamilan dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Salah satu upaya untuk mengatur kehamilan yaitu memakai alat kontrasepsi (Yunifitri dan Butarbutar, 2021). Kontrasepsi didefinisikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan beberapa perangkat praktik seksual, obat-obatan, bahan kimia, ataupun proses pembedahan yang bersifat permanen maupun sementara (Rakhi dan Sumathi, 2011). Jenis metode kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terdiri dari *implant*, *Intra Uteri Devices (IUD)*, vasektomi, dan tubektomi. Metode Kontrasepsi Non Jangka Panjang (Non MKJP) terdiri dari kondom, pil dan suntikan (Priyatni dan Rahayu, 2016).

Penggunaan kontrasepsi sudah diterapkan oleh wanita di berbagai belahan dunia. Terdapat lebih dari 100 negara termasuk Eropa Barat dan Amerika Serikat. Menurut data yang diperoleh dari PBB pada tahun 2019, persentase pemakaian kontrasepsi di dunia untuk metode kontrasepsi kondom (18%), pil (15%), *implant* (2%), IUD (20%), vasektomi (2%) dan tubektomi (26%), pengguna kontrasepsi dengan metode suntik terbanyak sebesar (31,2%) (United Nation, 2019). Menurut WHO (2018) dalam Dewiyanti (2020) terdapat 214 juta wanita usia produktif di negara berkembang menggunakan kontrasepsi modern seperti suntikan, IUD, *implant* dan lainnya.

Menurut Aqmal (2020) dalam Yunifitri & Butarbutar (2021) bahwa pemakaian kontrasepsi di Indonesia pada bulan Maret 2020 mengalami penurunan dibandingkan pada bulan Februari 2020. Penurunan kontrasepsi ini karena adanya pandemi Covid-19 yang mengalami pembatasan fasilitas pelayanan kesehatan

pada masyarakat. Pemakaian suntik pada bulan Februari 2020 dari 524.989 menjadi 341.109, pil dari 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, implant 81.062 menjadi 51.536, IUD dari 36.155 menurun menjadi 23.383, MOP dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW dari 13.571 menjadi 8.093.

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 terdapat 558.445 pengguna metode kontrasepsi suntikan, 344.003 metode IUD, 324.500 metode kontrasepsi pil, 151.406 metode kontrasepsi implant, 81.726 metode kontrasepsi kondom, 58.019 metode kontrasepsi tubektomi, dan 17.786 pengguna metode kontrasepsi vasektomi. Jumlah pemakaian kontrasepsi di DKI Jakarta dari tahun 2019 mencapai 50,10% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu hanya 47,85% (Badan Pusat Statistik, 2021). BPS Kota Jakarta Utara melaporkan pada tahun 2021 terjadi penurunan pemakaian kontrasepsi di wilayah Jakarta Utara khususnya di Kecamatan Cilincing. Jumlah metode kontrasepsi suntik sebanyak 16.877, kondom sebanyak 4.585, pil sebanyak 13.355, IUD sebanyak 7.278, implant sebanyak 7.200, MOP sebanyak 1.263 dan MOW sebanyak 2.533 pengguna (BPS Kota Jakarta Utara, 2022).

Tingkat penurunan terhadap kontrasepsi akan berpengaruh terhadap peningkatan kelahiran atau biasa dikenal dengan fenomena "*baby boom*". Faktor yang menyebabkan penurunan pemakaian kontrasepsi salah satunya yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai metode kontrasepsi meliputi tahu tentang macam-macam metode kontrasepsi, keamanan kontrasepsi, cara pemakaian metode kontrasepsi sesuai jenisnya, dan efek samping dari jenis metode kontrasepsi (Yunitasari dan Suri, 2020). Mengingat pentingnya penekanan angka kelahiran maka diperlukan adanya perencanaan yang matang dan tepat untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi dalam menciptakan kesejahteraan keluarga yang sehat dan bemutu (Yunifitri dan Butarbutar, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wayanti (2018) di wilayah kerja Puskesmas Kota Bangkalan Madura, didapatkan hasil bahwa masyarakat masih sangat rendah dalam pemilihan alat kontrasepsi dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan masyarakat terkait metode kontrasepsi, kecemasan para masyarakat terkait efek samping yang akan dirasakan seperti pendarahan, memengaruhi produksi ASI dan lainnya.

Pengetahuan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan penerimaan informasi. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti penyuluhan, media, edukasi dan pengalaman seseorang. Informasi yang kurang didapatkan oleh responden berpengaruh terhadap pengetahuan. Pengetahuan yang baik memengaruhi seseorang dalam menentukan jenis kontrasepsi yang ingin digunakan. Menurut Syukaisih (2015) dalam Husna, Asrinawaty dan Rizal (2020) untuk mewujudkan penggunaan kontrasepsi secara rasional perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden mengenai kontrasepsi salah satunya melalui penyuluhan. Dengan demikian responden bisa mengetahui secara benar mengenai kontrasepsi seperti kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis kontrasepsi. Sejalan dengan penelitian Farahan (2016) bahwa kurangnya pengetahuan responden mengenai kontrasepsi menjadi salah satu faktor kurangnya penggunaan kontrasepsi. Sebesar 58,9% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, jenis kontrasepsi yang banyak diketahui oleh responden yaitu suntik (93,3%). Maka dapat disimpulkan jika pengetahuan responden semakin baik akan meningkatkan kesadaran responden untuk menggunakan kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Blum bahwa tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah didapatkannya.

Adapun cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi yaitu dengan memberikan edukasi kontrasepsi. Menurut Notoatmodjo (2012) edukasi kesehatan yaitu pemberian informasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan, dan terbentuknya perilaku kesehatan sebaik mungkin. Dalam melakukan edukasi kesehatan mengenai kontrasepsi diperlukan adanya media edukasi yang akan memudahkan pemberian dan penerimaan informasi (Kusyanti, Sukandar dan Husin, 2016)

Dalam penelitian ini menggunakan media edukasi berupa media visual poster, dan media audio-visual video dengan metode komunikasi persuasif. Media-media tersebut akan membahas mengenai pengertian kontrasepsi, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan setiap jenis metode kontrasepsi. Komunikasi persuasif dirancang untuk memengaruhi keyakinan atau sikap seseorang dalam menerima informasi atau pesan untuk dipahami dan

diterapkan di kehidupan sehari-hari tanpa paksaan dari siapapun (Zannah, 2020). Media visual dapat memberikan stimulasi terhadap indera pengelihatan dan media audio-visual dapat memberikan stimulasi terhadap indera pengelihatan maupun pendengaran (Maulana, 2009). Poster digunakan dalam penyampaian edukasi karena memiliki kelebihan didalamnya yang berisi sejumlah kata disertai dengan gambar (Irwan Kustiawan, 2019). Pelengkap dari media yang digunakan yaitu media video. Video dapat diberikan kepada masyarakat, karena video dapat diterima dengan mudah oleh sasaran, dapat dilihat berulang kali dan sangat menarik untuk penyampaian informasi. Selain itu juga media video cenderung lebih efektif daripada media cetak seperti poster, karena video membuat daya ingat sasaran lebih lama dengan apa yang sudah disampaikan, dapat ditonton kembali dan pesan-pesan yang terkandung sangat efektif dan sistematis (H. P. Putri et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian Lasmini (2021) bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya edukasi pada wanita usia subur terhadap peningkatan pengetahuan mengenai jenis kontrasepsi dengan nilai $p < 0,05$. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan video sebesar 12,88% dan sesudah edukasi meningkat sebesar 30,8%. Penelitian yang dilakukan oleh Sirvana (2021) mendapatkan hasil bahwa penggunaan poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam memilih alat kontrasepsi yang dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ dan nilai rata-rata sebelum edukasi kesehatan sebesar 38,18% meningkat menjadi 87,27%. Penelitian terdahulu oleh Lasut (2014), Anjani (2017), Lister (2020) dan Kusyanti (2016) juga membuktikan terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kontrasepsi. Adapun pada penelitian yang akan diteliti terdapat perbedaan pada sasaran, metode dan media yang digunakan dalam pemberian edukasi kontrasepsi. Pada penelitian ini edukasi kontrasepsi dilakukan melalui metode komunikasi persuasif dengan bantuan media poster dan media video untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya edukasi kontrasepsi terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Kecamatan Cilincing.

DKI Jakarta merupakan daerah dengan padat penduduk lebih dari 70% penduduk Jakarta berada pada usia produktif. Pada tahun 2021 terdapat 13.104

pasangan calon pengantin. Jakarta Utara memiliki peringkat kedua setelah Jakarta Barat dengan angka perkawinan 3.150 pasangan calon pengantin (BPS DKI Jakarta, 2021). Sebelum melanjutkan pada tahap pernikahan calon pengantin perlu mengikuti bimbingan pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) (Kemenkes RI, 2020). Persyaratan bimbingan tersebut yaitu sudah mencapai usia reproduktif (20-35 tahun), siap fisik maupun psikologis (Saifuddin, 2010). Calon pengantin harus melakukan pemeriksaan status kesehatan, meliputi pemeriksaan suhu, nadi, tekanan darah, golongan darah, pemeriksaan urin dan pemeriksaan status imunisasi Tetanus Toksoid. Status gizi calon pengantin perlu mendapat perhatian agar tidak mengalami anemia maupun Kekurangan Energi Kronik (KEK). Pengetahuan mengenai pemeriksaan kesehatan tersebut harus diketahui oleh calon pengantin agar mempersiapkan dirinya sebelum membangun rumah tangga. Selain itu calon pengantin juga diberikan konseling pra-nikah yang membahas mengenai kesehatan atau promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang diberikan membahas mengenai alat kontrasepsi (Septiana Putri dan Dwi, 2020). Kesehatan reproduksi bagi calon pengantin menjadi informasi yang lengkap meliputi penyakit menular, pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), serta memahami pencegahan dan penularan penyakit menular. Calon pengantin berhak menerima pengetahuan atau informasi mengenai program keluarga berencana yang aman dan efektif tanpa paksaan dari siapapun (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di KUA Kecamatan Cilincing, dengan melakukan wawancara kepada sekretaris KUA Kecamatan Cilincing beliau mengatakan bahwa belum terdapat pemberian edukasi mengenai kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster dan video di KUA Kecamatan Cilincing. Melalui wawancara yang dilakukan kepada 10 calon pengantin, mayoritas dari mereka tidak mengetahui apa itu kontrasepsi dan jenis kontrasepsi, mereka hanya mengetahui singkatan keluarga berencana. Calon pengantin hanya mendapatkan bimbingan pra-nikah mengenai pembahasan keluarga sakinah setelah melakukan pendaftaran. Pelayanan yang diberikan bagi calon pengantin hanya berupa bimbingan pra-nikah mengenai bagaimana membangun ketahanan keluarga pada zaman ini, dan ketentuan yang harus disiapkan dalam mempertahankan keluarga yaitu siap menjalani rumah

tangga dengan seksama, siap dalam sisi ekonomi, siap dalam menghadapi permasalahan yang ada, bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan masalah yang ada (Edi, 2019).

Bimbingan edukasi mengenai kontrasepsi belum dilakukan di KUA Kecamatan Cilincing. Padahal edukasi mengenai kontrasepsi penting dalam mempersiapkan fisik dan mental ibu dalam menghadapi kehamilan, serta mengatur jarak kehamilan agar mendapatkan keturunan yang sehat. Dampak dari kurangnya pengetahuan para calon pengantin mengenai kontrasepsi, menimbulkan keinginan tidak menunda kehamilan. Jika usia calon pengantin wanita kurang dari 20 tahun bisa menimbulkan permasalahan dalam kehamilan yaitu 50% lebih tinggi mengalami lahir mati, dan bayi yang dilahirkan cenderung memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) (Sri Astuti, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk mengetahui apakah dilakukannya edukasi kesehatan kepada calon pengantin melalui komunikasi persuasif dengan media poster dan video dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin agar dapat mempertimbangkan dalam penggunaan kontrasepsi sesuai dengan yang dibutuhkannya dan bisa memiliki keturunan yang sehat dan sejahtera. Maka dari itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kontrasepsi Melalui Komunikasi Persuasif dengan Media Poster serta Video Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Cilincing Tahun 2022”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Penduduk didapatkan bahwa penerapan kontrasepsi mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Penurunan pemakaian kontrasepsi karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kontrasepsi, jenis kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi. Jika penurunan terhadap penggunaan kontrasepsi terus terjadi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan angka kelahiran. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di KUA Kecamatan Cilincing belum terdapat kegiatan edukasi terkait kontrasepsi melalui media atau metode apapun. Oleh sebab itu, peneliti merasa

perlu adanya kegiatan edukasi kontrasepsi pada calon pengantin dalam upaya menekan angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster serta video terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Kecamatan Cilincing?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster serta video terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Kecamatan Cilincing Tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak yang diinginkan oleh calon pengantin di KUA Kecamatan Cilincing tahun 2022
- b. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai kontrasepsi (pengertian kontrasepsi, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan jenis kontrasepsi) sebelum dan sesudah edukasi melalui komunikasi persuasif dengan media poster dan video di KUA Kecamatan Cilincing Tahun 2022
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kontrasepsi (pengertian kontrasepsi, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan jenis kontrasepsi) terhadap pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah edukasi melalui komunikasi persuasif dengan media poster di KUA Kecamatan Cilincing Tahun 2022
- d. Menganalisis pengaruh edukasi kontrasepsi (pengertian kontrasepsi, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan jenis kontrasepsi) terhadap pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah

edukasi melalui komunikasi persuasif dengan media video pada calon pengantin di KUA Kecamatan Cilincing Tahun 2022

- e. Menganalisis media edukasi yang lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kontrasepsi pada calon pengantin di KUA Kecamatan Cilincing Tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pengaruh edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster serta video di KUA Kecamatan Cilincing.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti terkait dengan pengaruh edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster serta video di KUA Kecamatan Cilincing. Dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
- b. Bagi Responden: Meningkatkan bekal pengetahuan dan wawasan mengenai kontrasepsi agar bisa menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat.
- c. Bagi Kantor Urusan Agama (KUA) : Menambah informasi terkait pengaruh edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster serta video di KUA Kecamatan Cilincing, serta dapat meningkatkan pelayanan bimbingan sebelum pernikahan di KUA Kecamatan Cilincing.
- d. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta: Menambah referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dapat berguna bagi masyarakat umum terutama dalam bidang kesehatan masyarakat. Dapat menjalin kerjasama dengan pemangku kebijakan setempat agar lokasi tersebut bisa digunakan untuk tempat Pengalaman Belajar Lapangan, pengabdian masyarakat dan lainnya.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster serta video terhadap pengetahuan calon pengantin di KUA Kecamatan Cilincing Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Cilincing yang bertempat di Jl. Sungai Landak No.7, Rt.11 Rw.8, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara 14120. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental* menggunakan rancangan *pretest-posttes* untuk membandingkan tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan menggunakan jenis rancangan *two group design* yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan media poster serta video terhadap pengetahuan calon pengantin. Pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan berupa pemberian edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan alat bantu media poster, sedangkan untuk kelompok kontrol berupa edukasi kontrasepsi melalui komunikasi persuasif dengan alat bantu media video. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini menggunakan *pretest-posttest* berbentuk lembaran. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan persentase setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan mengenai kontrasepsi terhadap pengetahuan calon pengantin. Penelitian ini dilakukan bulan Maret-Juni 2022 yang dilakukan pada calon pengantin di KUA Kecamatan Cilincing secara langsung.